



Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Sabrina Septiani¹, Suci Rahmawati^{2*}, Triyadi³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/aaem.v2i4.710>

*Correspondence: Suci Rahmawati

Email: srhmwttii771@gmail.com

Received: 05-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Published: 28-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of Operating Expenses on Operating Income and Net Interest Margin on Non-Performing Loan at PT Bank Victoria Internasional Tbk both partially and simultaneously. The research method used by the author in preparing the journal is a quantitative method, namely conducting research that describes the company's financial condition expressed in numerical form. Data collection is done by taking secondary limits in the form of financial reports of PT Bank Victoria Internasional Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange using reports in the form of balance sheets and profit and loss for the period 2013 to 2023. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, model feasibility test (correlation coefficient test, determination coefficient test and F test) and T hypothesis test using SPSS software version 26. The results showed that Operating Expenses Operating Income and Net Interest Margin simultaneously had no effect on Non Performing Loan at PT Bank Victoria International Tbk. in the period 2013-2023, with a sig value. (0,128) > 0.05.*

Keywords: *Operating Expenses Operating Income, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Bank Victoria International.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan* pada PT Bank Victoria Internasional Tbk baik secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun jurnal adalah metode kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan batas sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Victoria Internasional Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan menggunakan laporan berupa neraca dan laba rugi periode 2013 sampai dengan 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji F) dan uji hipotesis T menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada PT Bank Victoria International Tbk. pada periode 2013-2023, dengan nilai sig. (0,128) > 0.05.

Kata Kunci: Beban Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Bank Victoria Internasional.

Pendahuluan

Syaiful Anwar dkk., (2022) mengatakan bahwa sejarah perbankan di Indonesia dimulai dengan pendirian De Javasche Bank pada 10 Oktober 1828. Bank didirikan oleh pemerintah Belanda dan memiliki tugas, antara lain, untuk memperoleh hak istimewa (octrooi) dalam mencetak uang kertas, melakukan perdagangan valuta asing, serta

menjalankan fungsi sebagai bank umum. De Javasche Bank kini dikenal sebagai Bank Indonesia setelah dinasionalisasi melalui UU No 11 tahun 1953 tentang Pokok-Pokok Bank Indonesia. Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global dan nasional. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada individu dan perusahaan. Industri perbankan mencakup semua lembaga keuangan yang beroperasi untuk memberikan layanan perbankan, termasuk bank umum, bank syariah, dan lembaga keuangan non-bank. Bank memiliki peran penting dalam sistem keuangan, karena mereka menjadi perantara antara pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dan pihak yang memerlukan dana (peminjam). Melalui berbagai produk dan layanan, industri perbankan berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU NO.7 Tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut *dictionary of banking and services by jerry rosenbeg* bahwa: bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dokumen yang tertarik pada satu Orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga. Sedangkan menurut Kasmir (2008:11) bahwa, "Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Menurut berbagai pendapat mengenai pengertian bank yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga/perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian melemparkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangkai meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sejalan dengan pergeseran pertumbuhan industri ke arah digital, berbagai kegiatan mulai beralih mengikuti perkembangan yang ada. Inovasi teknologi yang memberikan kemudahan bagi kehidupan juga merambah ke dunia finansial. Salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 4.0 terjadi pada bidang perbankan. Industri perbankan merupakan salah satu industri jasa yang sedang berkembang dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia karena perbankan telah menjadi industri jasa yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional dan berfungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada kegiatan perekonomian yang bersifat produktif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong digitalisasi perbankan dengan mengeluarkan Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, peraturan yang dikeluarkan oleh OJK ini menyebutkan "layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data

nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*) serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan". Dengan adanya peraturan dari OJK ini diharapkan perbankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Transformasi digital yang dilakukan industri perbankan lebih dari sekedar menyediakan layanan online dan mobile banking. Industri finansial perbankan perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, dalam hal ini temuan-temuan teknologi baru tersebut harus mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses layanan perbankan. Saat ini, banyak bank yang sudah mulai mengembangkan fitur-fitur perbankan digital mereka. Tidak hanya sebagai penyedia aplikasi dan website untuk bertransaksi saja, digitalisasi perbankan juga dilakukan pada kantor-kantor cabang perbankan yang ada di Indonesia. Misalnya, saat ini beberapa bank sudah memiliki aplikasi untuk reservasi nomor antrean yang digunakan untuk mencetak transaksi tabungan dan mengganti buku tabungan sudah bisa dilakukan melalui mesin. Bahkan untuk membuka rekening pun kini sudah dapat dilakukan secara *self service* oleh nasabah, tanpa harus datang ke kantor cabang lagi. Hadirnya digital banking menjadi solusi terhadap permasalahan perbankan yang cukup menyita waktu. Dengan melakukan digitalisasi, industri perbankan sudah melakukan investasi jangka panjang untuk masa depan.

Sektor perbankan saat ini tengah menghadapi langkap yang kompleks dengan berbagai kesulitan dan tantangan, dengan berbagai hambatan utama seperti tekanan regulasi, risiko operasional, dan transformasi teknologi yang berdampak pada industri. Di antara berbagai tantangan yang dihadapi oleh bank adalah berbagai masalah seperti masalah keamanan, tuntutan kepatuhan, dan adaptasi terhadap tren terkini sambil memastikan kepercayaan nasabah. Lembaga keuangan menghadapi berbagai rintangan sektor perbankan seperti mempertahankan daya saing dalam ruang digital yang berkembang pesat, yang menambah berbagai masalah dalam industri perbankan. Berbagai tekanan industri perbankan ini telah menyebabkan berbagai kesulitan dalam sektor keuangan, di mana lembaga-lembaga harus mengatasi berbagai tantangan yang muncul seperti keamanan siber, meningkatnya persaingan, dan perubahan ekspektasi nasabah. Solusi untuk berbagai tantangan ini dalam industri perbankan sangat penting untuk mengatasi berbagai hambatan dan faktor risiko sector. Industri perbankan terus mengalami kekacauan, dan tekanan meningkat dari semua sisi. Banyak bank-bank Indonesia mengalami masalah dalam kinerjanya sehingga berdampak pada kebangkrutan. Pada tahun 2008 sektor perbankan terkena dampak krisis keuangan global. Likuiditas industri perbankan terlihat mengalami tekanan akibat krisis likuiditas di pasar uang internasional. Likuiditas yang tidak merata dari pelaku pasar perbankan telah meningkatkan informasi asimetris di pasar uang antar bank mengakibatkan turunya tingkat kepercayaan antar bank.

Di antara berbagai masalah seperti masalah keamanan, tuntutan kepatuhan, dan adaptasi terhadap tren terkini sambil memastikan kepercayaan nasabah. Lembaga keuangan menghadapi berbagai rintangan sektor perbankan seperti mempertahankan daya saing dalam ruang digital yang berkembang pesat, yang menambah berbagai masalah

dalam industri perbankan. Berbagai tekanan industri perbankan ini telah menyebabkan berbagai kesulitan dalam sektor keuangan, di mana lembaga-lembaga harus mengatasi berbagai tantangan yang muncul seperti keamanan siber, meningkatnya persaingan, dan perubahan ekspektasi nasabah.

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) didirikan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Oktober 1994 sebagai Bank Umum. Pada tahun 1997, Bank Victoria memperluas layanan dengan perdagangan valuta asing dan menjadi Bank Devisa pada 2016. Sejak mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta pada 1999, Bank Victoria aktif melakukan aksi korporasi, termasuk *rights issue* dan penerbitan obligasi. Pada 2007, bank ini mengakuisisi Bank Swaguna, yang berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah (BVIS) pada 2010. Di tahun 2022, restrukturisasi Grup Usaha Victoria membuat Bank Victoria mendivestasi mayoritas saham BVIS.

Bank Victoria ditunjuk sebagai Bank Persepsi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan pada 16 November 2021 dan memperoleh persetujuan untuk aktivitas baru sebagai Bank Persepsi pada 24 Februari 2022. Pada tahun 2022, bank ini memenuhi Modal Inti Minimum sesuai POJK Konsolidasi Bank Umum. Di tahun 2023, Bank Victoria mendapatkan izin sebagai Peserta Operasi Moneter Konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing dari Bank Indonesia.

Beberapa masalah umum yang dihadapi oleh bank ini adalah sebagai berikut: Peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF): Dalam laporan, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan rasio NPF pada tahun 2021 yang mencapai 9,54%, ini menunjukkan terdapat masalah dalam pembiayaan yang diberikan bank dan berpotensi mengganggu kesehatan finansial bank tersebut, menjadikannya "kurang sehat" pada tahun tersebut. Kinerja Earning yang Kurang Menguntungkan: Metrik Earning, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, menunjukkan bahwa ROE (*Return on Equity*) dalam kategori kurang sehat pada periode yang sama. Bahkan, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) juga mengalami penurunan yang mencerminkan efisiensi manajemen yang tidak optimal. Risiko dan Ketidakstabilan: Dengan adanya peningkatan NPF dan penurunan hasil dari metric earning, bank ini menunjukkan adanya risiko yang meningkat dalam operasionalnya, yang bisa mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Keterbatasan pada *Corporate Governance*: Meskipun dikatakan dalam kategori sehat, namun ada kebutuhan untuk memperbaiki aspek *Good Corporate Governance* untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik kepada stakeholder.

Masalah khusus yang dihadapi oleh PT Bank Victoria International Tbk adalah dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap pencapaian kinerja keuangannya. Terdapat penurunan yang signifikan dalam simpanan nasabah dan penyaluran pinjaman, dengan angka penurunan masing-masing sebesar 16,94% dan 15,62%. Akibatnya, pencapaian pendapatan bunga bersih dan laba tahun berjalan tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan tidak sesuai dengan harapan.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Analisis rumus BOPO ini tidak hanya digunakan pada perusahaan. Namun, juga digunakan oleh

bank untuk mengukur seberapa efisien kinerja mereka dalam mengelola dana nasabah. Semakin kecil nilai BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Net Interest Margin (NIM) adalah margin bunga bersih. Yaitu, ukuran untuk membedakan bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada peminjam. Sedangkan secara umum, net interest margin adalah margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Penghitungan *net interest margin* bertujuan untuk menilai bagaimana kemampuan bank dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan suku bunga.

Non-Performing Loan (NPL) adalah salah satu bentuk permasalahan pada proses pembayaran pinjaman. Umumnya hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi, yang mana mengakibatkan peningkatan pada persentase terjadinya kredit macet. Secara sederhana, *non-performing loan* adalah salah satu bentuk indikator kesehatan aset dari suatu lembaga keuangan. Perhitungan disini berkaitan dengan banyaknya debitur yang gagal melakukan pelunasan pinjaman sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, masalah ini juga mengacu pada kondisi ketika debitur tidak dapat membayar angsuran sesuai kesepakatan sebelumnya. Hal ini bisa diwujudkan dalam rasio keuangan pokok yang mampu memberikan penilaian atas suatu kondisi rentabilitas, permodalan, risiko pasar dan kredit, hingga likuiditas. Dengan kata lain, *non-performing loan* adalah indikasi terkait adanya permasalahan dalam instansi keuangan yang bersangkutan. NPL akan membuat modal dari sebuah bank berkurang, dan bila terus dibiarkan, dapat memberikan dampak buruk pada pemberian kredit periode berikutnya.

Table 1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non-Performing Loan* (NPL) PT Bank Victorial Internasional Tbk Periode 2013-2023

TAHUN	BOPO	KET	NIM	KET	NPL	KET
2013	81.35	-	2.33	-	0.32	-
2014	93.25	↑	1.88	↓	2.61	↓
2015	93.89	↑	2.08	↑	3.93	↑
2016	94.30	↑	1.53	↓	2.37	↓
2017	94.53	↑	2.13	↑	2.32	↓
2018	100.24	↑	1.82	↓	1.90	↓
2019	100.69	↑	1.07	↓	4.96	↑
2020	112.09	↑	0.82	↓	4.91	↓
2021	104.94	↓	2.36	↑	4.08	↓
2022	79.44	↓	3.52	↑	3.42	↓
2023	91.64	↑	3.24	↑	3.24	↓

Sumber: LK PT Bank Victoria Tbk (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1 tersebut pada tahun 2013, Perusahaan memiliki BOPO yang baik yaitu sebesar 81.35%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2020 BOPO terus meingkat yaitu sebesar 93.25%, pada tahun 2015, 93.89%, pada tahun 2016, 94.30%, pada tahun 2017, 94.53%, pada tahun 2018, 100.24%, pada tahun 2019, 100.69%, dan menaik pesat menjadi 112.09% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022, BOPO menurun menjadi 104.94% dan 79.44%. Tahun berikutnya, 2023, BOPO menurun menjadi 91.64%.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2013, perusahaan memiliki NIM sebesar 2.33%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 1.88%. pada tahun 2015 NIM mengalami kenaikan sebesar 2.08%. Pada tahun 2016 NIM mengalami penurunan menjadi 1.53%. Pada tahun 2017 NIM mengalami kenaikan sebesar 2.13%. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 NIM mengalami penurunan menjadi 1.82%, 1.07%. dan 0,82%. Pada tahun 2021 hingga 2023 NIM terus meningkat sebesar 2.36%, 3.52% dan 3.24%.

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2013, perusahaan memiliki NPL sebesar 0.32%. Pada tahun 2014 NPL mengalami penurunan menjadi 2.61%. Pada tahun 2015 NPL mengalami kenaikan sebesar 3.93%. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 NPL terus mengalami penurunan menjadi 2.37%, 2.32% dan 1.90%. Pada tahun 2019 NPL mengalami kenaikan sebesar 4.96%. Pada tahun 2020 hingga 2023 NPL mengalami penurunan menjadi 4.91%, 4.08%, 3.42% dan 3.24%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marsono & Edy, 2021) mengungkapkan bahwasannya “BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL”. Dan, juga Penelitian yang dilakukan oleh Andira Pramesti Wardani dan Antonius Mulyo Haryanto menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Albertha Daisy Arya Palupi dan Fika Azmi menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Net Performing Loan (NPL).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andy Saputra (2019) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dan penelitian yang juga dilakukan oleh M. L. & Arifin (2019) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Menik Agustiningtyas, dkk menyatakan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Dea Priskilla Yahya dan Margareta Devirosawati menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan permasalahan yang akan menjadi dasar dalam membangun hipotesis riset selanjutnya adalah: Pertama, penelitian ini akan menganalisis apakah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) secara parsial di PT Bank Victoria International Tbk selama periode 2013-2023. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana efisiensi operasional bank dapat mempengaruhi kualitas asetnya.

Kedua, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap NPL secara parsial pada bank yang sama dalam periode yang sama. Pengetahuan

tentang hubungan antara NIM dan NPL dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pendapatan bunga bersih dapat memengaruhi risiko kredit.

Ketiga, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh simultan antara BOPO dan NIM terhadap NPL di PT Bank Victoria International Tbk selama periode 2013-2023. Dengan melihat pengaruh kedua variabel ini secara bersamaan, diharapkan dapat diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pinjaman di bank tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008, 14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sample tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen atau analisis data bersifat statistik. Selain itu teknik penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2016).

Populasi, Sampel, Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data data yang diambil dari website resminya pada periode 2013-2023. Teknik analisis data dilakukan menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 26 untuk melakukan pengujian: uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi: uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan dalam (Uji-F), dan uji parsial (Uji-T) dengan bantuan IBM SPSS versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	11	79,44	112,09	95,1236	9,46186
NIM	11	0,82	3,52	2,0709	0,81114
NPL	11	0,32	4,96	3,0964	1,38046
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik dari 3 variabel yaitu BOPO, NIM dan NPL. Data (N) yang diambil untuk penelitian ini adalah data keuangan 11 tahun terakhir. Dengan valid N (*listwise*) sebesar 11, ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang upsend dalam analisis ini. Sementara, hasil statistik deskriptif untuk ke 3 variabel adalah:

1. BOPO mencatat angka terendah 79,44 dan puncak tertinggi maximum 112,09, dengan rata-rata 95,1236 dan standar defiasi 9,46186. Data BOPO bersifat homogen karena standar defiasi lebih kecil dari pada mean.
2. NIM mencatat angka terendah 0,82 dan puncak tertinggi maximum 3,52, dengan rata-rata 3,0964 dan standar defiasi 0,81114. Data NIM bersifat homogen karena standar defiasi lebih kecil dari pada mean.
3. NPL mencatat angka terendah 0,32 dan puncak tertinggi maximum 4,96, dengan rata-rata 3,0964 dan standar defiasi 1,38046 Data NPL bersifat homogen karena standar defiasi lebih kecil dari pada mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas – Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,0678828
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.2, yang lebih dari tingkat signifikansi umum (α) sebesar 0.05. Dikarenakan $0.2 > 0.05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menerima asumsi bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	BOPO	0,489	2,044
	NIM	0,489	2,044
a. Dependent Variable: NPL			

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan analisis nilai tolerance dan VIF dalam model regresi, didapatkan hasil bahwa untuk BOPO, nilai tolerance adalah 0,489 dan VIF sebesar 2,044 sementara untuk NIM, Nilai tolerance 0,489 dengan VIF yang sama yakni. Dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih jauh dibawah 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Coefficients ^a Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,154	3,429		1,503	0,171
	BOPO	-0,038	0,03	-0,577	-1,25	0,247
	NIM	-0,358	0,351	-0,47	-1,018	0,339
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji glejser yang ditampilkan pada tabel coefficients, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig). Untuk variabel BOPO 0,247 dan untuk variabel NIM 0,339. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada variabel BOPO dan Nim dalam model regresi yang diuji.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi – Run Test

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,1694
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	1
a. Median	

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Dalam analisis uji run, nilai uji diperoleh sebesar -0,16942 dengan jumlah kasus total 11 yang terdiri dari 5 kasus dibawah nilai uji dan 6 kasus diatas/sama dengan nilai uji. Terdapat 6 jumlah run, dengan statistik uji Z sebesar 0,000 dan nilai signifikansi (Asymp.sig. (2-tailed)) sebesar 0,1000 karena nilai signifikansi 0,1000 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola atau keterkaitan yang signifikan antara nilai berurutan dalam dataset, sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data yang digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	0,402	0,252	1,19393	2,131
a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO					
b. Dependent Variable: NPL					

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Nilai R sebesar 0,643 menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NIM secara bersamaan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel NPL sebesar 64,3% dan menunjukkan arah hubungan yang positif.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	0,402	0,252	1,19393	2,131
a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO					
b. Dependent Variable: NPL					

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Adjusted R square sebesar 0,252 menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NIM secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel NPL sebesar 25,2% ini berarti bahwa 25,2% dari variasi NPL tidak dapat dijelaskan oleh perubahan BOPO dan NIM, sementara 74,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,653	2	3,826	2,684	.128 ^b
	Residual	11,404	8	1,425		
	Total	19,057	10			

**a. Dependent
Variable: NPL**

**b. Predictors:
(Constant), NIM,
BOPO**

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, nilai F- Hitung sebesar 2,684. nilai ini lebih kecil dari pada nilai F- Tabel sebesar 4,46 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat DF1 = K-1 = 2-1 = 1 dan DF2 = N-K = 11-2 = 9 (dimana K adalah jumlah variabel independent dan N adalah banyaknya data). Selain itu, nilai signifikansi untuk uji F yaitu 0,128, lebih besar dari 0,05. Dikarenakan nilai F- Hitung (2,684) < F -Tabel (4,46) dan nilai sig. (0,128) > 0,05. Ini menjelaskan bahwa variabel BOPO dan NIM secara simultan tidak berpengaruh terhadap NPL. Artinya, model regresi yang mencakup kedua variabel independent tersebut tidak mampu menjelaskan variasi dalam NPL dengan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	-9,178	6,494		-1,413
	BOPO	0,118	0,057	0,81	2,071
	NIM	0,501	0,665	0,294	0,753
a. Dependent Variable: NPL					

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = (-9,178) + 0,118X_1 + 0,501X_2$

1. (-9,178) menunjukkan bahwa ketika BOPO (X1) dan NIM (X2) sama sama bernilai nol, maka variabel NPL (Y) memiliki nilai sebesar (-9,178) ini menandakan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel BOPO (X1) dan NIM (X2), maka variabel NPL (Y) akan memiliki nilai negatif.
2. Koefisien BOPO (X1) sebesar 0,118 menunjukkan bahawa setiap kenaikan 1 satuan BOPO akan diikuti dengan peningkatan NPL sebesar 0,118 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai positif mencerminkan pengaruh positif antara BOPO (X1) terhadap NPL (Y).
3. Koefisien NIM (X2) sebesar 0,501 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NIM akan diikuti dengan peningkatan NPL sebesar 0,501 satuan, dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai positif mencerminkan pengaruh positif antara NIM (X2) terhadap NPL (Y).

Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-9,178	6,494		-1,413 0,195
	BOPO	0,118	0,057	0,81	2,071 0,072
	NIM	0,501	0,665	0,294	0,753 0,473
a. Dependent Variable: NPL					

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah Peneliti, 2025)

1. BOPO (X1) terhadap NPL (Y)

Berdasarkan hasil analisis, nilai T-Hitung untuk variabel BOPO adalah 2,071, yang lebih kecil dari nilai T-Tabel sebesar 2,306 pada tingkat signifikansi 5% (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 8 ($DK = N - K - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$). Selain itu, nilai signifikansi BOPO adalah 0,072, yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, karena T-Hitung ($2,071 < T\text{-Tabel } (2,306)$ dan nilai sig. ($0,072 > 0,05$), maka hipotesis (H_2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap NPL.

2. NIM (X1) terhadap NPL (Y)

Berdasarkan hasil analisis, nilai T-Hitung untuk variabel NIM adalah 0,753 yang lebih kecil dari nilai T-Tabel sebesar 2,306 pada tingkat signifikansi 5% (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 8 ($DK = N - K - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$). Selain itu, nilai signifikansi NIM adalah 0,501, yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, karena T-Hitung ($0,753 < T\text{-Tabel } (2,306)$ dan nilai sig. ($0,473 > 0,05$), maka hipotesis (H_2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara NIM terhadap NPL.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Loan (NPL)

Hasil uji-t menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL), memiliki nilai-t ($2,071$) t-table ($2,306$) dan nilai sig. ($0,072$) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* pada Bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marsono & Edy, 2021) yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertha Daisy Arya Palupi dan Fika Azmi yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira Pramesti Wardani

dan Antonius Mulyo Haryanto menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji-t yang menguji *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t-hitung (0,753) > F-tabel (2,306) dan memiliki nilai sig. (0,473) > 0,05, maka hipotesis ditolak sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Victoria International Tbk. periode 2013-2023. Hasil Penelitian ini didukung oleh Muhammad Andy Saputra (2019) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan M. L. & Arifin (2019) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menik Agustiningtyas, dkk yang menyatakan bahwa Beban *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Priskilla Yahya dan Margareta Devirosawati berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji-f untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai F-hitung (2,648) < F-table (4,46) dan nilai sig. (0,128) > 0,05. Ini menjelaskan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Victoria Internasional Tbk periode 2013-2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andy Saputra (2019) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dan penelitian yang juga dilakukan oleh Andira Pramesti Wardani dan Antonius Mulyo Haryanto menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Albertha Daisy Arya Palupi dan Fika Azmi menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL). Yang juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andy Saputra (2019) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dan penelitian yang juga dilakukan oleh M. L. & Arifin (2019) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Menik Agustiningtyas, dkk menyatakan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL). Sementara hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Dea Priskilla Yahya dan Margareta Devirosawati menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan mengenai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non-Performing Loan* pada PT Bank Victoria International Tbk. pada periode 2013-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Victoria International Tbk. pada periode 2013-2023, dengan nilai sig (0,072) > 0,05. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Victoria International Tbk. pada periode 2013-2023, dengan nilai sig. (0,974) > 0.05. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* pada PT Bank Victoria International Tbk. pada periode 2013-2023, dengan nilai sig. (0,128) > 0.05.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah variabel-variabel lain sebagai objek suatu penelitian. Selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun penelitian agar mendapat hasil penelitian lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Agustiningtyas, M., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (Npl) Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia.
- Annisa Herawati. BOPO Adalah: Cek Pengertian dan Cara Hitungnya Disini. Diakses pada 1 Mei 2025, dari <https://kledo.com/blog/bopo-adalah/>
- Bahrul, M., Opu, N. V., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 4(1), 98-107.
- Balaka, M, Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bank Indonesia, 1998. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998
- Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Tahunan dan Keberlanjutan PT Bank Victoria Internasional Tbk (n.d)
- M. L., J. A., & Arifin, M. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(2), 285–293.
- Marsono, S., & Edy, I. C. (2021). Rasio-Rasio Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap NPL (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016-2018 di BEI). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 30–37
- Menik agustiningtyas, hari setiono, tatas ridho nugraha, Faktor yang mempengaruhi NPL kredit pada bank umum di Indonesia (studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2017), <https://garuda.ristekbrin.go.id>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. Insight Mediatama.

- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan industri perbankan di era digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32-41.
- OCBC. (16 Juni 2022). *Net Interest Margin* Adalah: Rumus dan Cara Menghitungnya. Diakses pada 1 Mei 2025, dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/06/16/net-interest-margin-adalah>.
- OCBC. (27 September 2022). *Non Performing Loan* Adalah: Definisi, Rumus & Dampaknya. Diakses pada 1 Mei 2025, dari <https://www.ocbc.id/id/article/2022/09/27/non-performing-loan-adalah>
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* pada perbankan di Indonesia. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 119-130.
- Rosyda. (2021) Pengertian Bank: Fungsi, dan Jenis-Jenis Bank di Indonesia. Diakses pada 30 April 2025, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/>
- Saputra, M. A. (2019). Pengaruh Bopo, Nim, Dpk, Dan Roa Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Bank Devisa Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Devisa Di Indonesia) (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Syata, W. M., Nia, M., & Ilham, M. (2023). Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya.
- Undang –Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (1998). Diambil dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.html>
- victoriabank.co.id. (2021) Tentang Bank Victoria. Diakses pada 30 April 2025. Dari, <https://victoriabank.co.id/page/tentang-kami/tentang-bank-victoria>
- Wardani, A. P., & Haryanto, A. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan (npl) di indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5).
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Yahya, D. P., & Devirosawati, M. (2024). The Pengaruh Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Loan. *Journal of Accounting and Business Studies*, 9(1).